

PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI POSYANDU TUNAS BANGSA IX JL.DANAU TONDANO KELURAHAN SUMBER KARYA KM 18 BINJAI

**Nurjulianti Sianturi, S.kep, Ns, M.Kep,Dosen Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan)
20722, Sumut,Indonesia**

e-mail:sianturinurjuliati9@gmail.com

Abstrak

Anak usia balita harus memiliki perhatian khusus terlebih pada 1000 HPK dikarenakan rentan terjadi pertumbuhan upnormal hal ini juga disebabkan oleh gizi yang dimiliki oleh ibu ketika hamil di bawah standar ataupun saat anak pada usia 1000 HPK hal tersebut sering dikenal sebagai stunting. Penyebab anak yang mengalami stunting yaitu akan adanya gangguan pertumbuhan dan perkembangan baik segi fisik maupun kognitif yang optimal atau biasa disebut sebagai Intelligence Quotient (IQ) yang lebih rendah dibandingkan rata-rata anak normal. Dalam melakukan pencegahan stunting tersebut maka perlunya edukasi kepada masyarakat mengenai stunting oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan dengan metode Focus Group Discussion (FGD) dengan 17 responden dengan tujuan agar meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai stunting hingga cara pencegahan stunting. Pengabdian ini mendapatkan hasil bahwa pengetahuan responden meningkat hal tersebut dapat dilihat dari pemahaman responden mengenai konsep stunting.

Kata kunci: Stunting, Gizi

Abstract

Children under five must have special attention especially at 1000 HPK because they are prone to abnormal growth, this is also caused by the nutrition possessed by the mother when pregnant is below standard or when the child is at 1000 HPK, this is often known as stunting. The cause of children experiencing stunting is that there will be disturbances in growth and development both in terms of optimal physical and cognitive or commonly referred to as Intelligence Quotient (IQ) which is lower than the average normal child. In preventing stunting, it is necessary to educate the public about stunting. Therefore, this service is carried out using the Focus Group Discussion (FGD) method with 17 respondents with the aim of increasing public knowledge about stunting and how to prevent stunting. This service resulted in an increase in respondents' knowledge, this can be seen from the respondents' understanding of the stunting concept. Keywords: Family Empowerment, Nutrient, Stunting.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kemenkes 2018 stunting merupakan masalah gizi buruk kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama karena faktor sosial ekonomi dan juga gizi yang tidak memadai selama kehamilan, menunjukkan suatu kondisi

dimana bayi lebih kecil dari bayi normal sehingga menyebabkan gangguan pada bayi di kemudian hari yaitu kesulitan dalam Tercapainya perkembangan fisik dan kognitif yang optimal, dalam hal ini berarti anak stunting memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang lebih rendah dari rata-rata IQ anak normal (Kemenkes, 2018).

Untuk mencegah stunting, Kementerian Kesehatan merekomendasikan inisiasi menyusui dini, pemberian kolostrum ASI kepada bayi, dan pemberian ASI saja sampai bayi berusia enam bulan (Kemenkes, 2017).

Menurut Astuti et al., (2018) hingga saat ini, banyak masalah kesehatan terkait gizi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Masalah kesehatan yang berkaitan dengan gizi merupakan salah satu cara untuk mendeteksi rendahnya kualitas sumber daya manusia yang akan berdampak negatif terhadap perkembangan potensi bangsa (UNICEF, 2013). Kondisi air bersih, sanitasi yang buruk, dan tingkat pendidikan yang rendah merupakan intervensi gizi yang sensitif yang menghambat perilaku pencegahan stunting pada 1000 hari pertama kehidupan, ketika kondisi yang tidak tercapai membuat hambatan perilaku pencegahan stunting. Diet yang baik diperlukan untuk pertumbuhan anak-anak selama tahun-tahun emas perkembangan mereka. Masa keemasan dimulai saat anak masih dalam kandungan hingga berusia dua tahun, atau yang dikenal dengan seribu hari pertama kehidupan anak (1000 HPK).

Menurut Teja (2019), kekurangan gizi yang terjadi pada masa emas dapat menimbulkan berbagai masalah, salah satunya masalah tidak dapat tumbuh dan berkembang sehingga anak menjadi lebih kecil dari standar rata-rata anak seusianya. Menurut Kemenkes (2018) pada tahun 2017, sekitar 150,8 juta anak balita mengalami stunting, artinya mereka berada di bawah tinggi badan yang direkomendasikan untuk usia mereka. Namun angka tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka stunting tahun 2000 sebesar 32,6%. Pada tahun 2017, lebih dari separuh anak yang mengalami stunting tinggal di Asia, sementara lebih dari sepertiganya tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, 58,7% berasal dari Asia Selatan dan 0,9% berasal dari Asia Tengah. Prevalensi balita pendek di Indonesia tampaknya tidak berubah dari waktu ke waktu.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia adalah 36,8%. Angka tunawisma menurun sekitar 1% pada tahun 2010. Namun, prevalensi balita stunting meningkat kembali pada tahun 2013 menjadi 37,2%. Artinya program yang telah ditempuh oleh pemerintah belum berhasil mencegah masalah ini terus berlanjut. Meningkat (Kemenkes, 2018). Tingginya prevalensi stunting di Indonesia telah mendapat banyak perhatian dari pemerintah.

Berbagai upaya telah dilakukan Indonesia untuk menurunkan angka stunting, antara lain dengan diterbitkannya Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting (Stunting) periode 2018-2024. Tentu saja, kerja sama semua sektor masyarakat sangat diperlukan. Data prevalensi yang dirilis WHO tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan prevalensi stunting balita tertinggi di Kawasan Asia Tenggara, setelah Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%) (Kemenkes, 2018). Sementara itu, frekuensi stunting di Indonesia sudah mencapai 30,8%, menurut temuan Riset Kesehatan Dasar 2018. Kegiatan pencegahan stunting yang mengambil strategi yang berpusat pada keluarga (family empowerment) dapat menjadi cara yang berhasil untuk menurunkan kasus stunting. Keluarga adalah konteks sosial pertama dan terpenting di mana anak-anak tumbuh dan berkembang.

Anak akan berkembang secara maksimal jika mendapat stimulasi yang memadai dari keluarganya. Oleh karena itu menurut Na'imah dan Suwarti (2016) untuk mengurangi stunting, strategi pemberdayaan keluarga direkomendasikan. Secara umum, berbagai hambatan dalam pemberdayaan keluarga ada, antara lain kurangnya informasi dan keterampilan keluarga dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk pencegahan stunting. Oleh karena itu, dalam meningkatkan Family Empowerment dilakukan peningkatan pemahaman serta keterampilan masyarakat Desa Purwoharjo dalam pencegahan kasus stunting dengan cara melakukan penyuluhan kepada masyarakat.

1.2 Tujuan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita tentang pencegahan terjadinya stunting pada balita

1.3 .Luaran yang Diharapkan

Dengan adanya program pengabdian masyarakat oleh Akper Kesdam I/BB Binjai penyuluhan pencegahan stunting kepada masyarakat terhadap anak anak ini memberikan ilmu tentang manfaatnya Kehamilan yang baik, Ibu dan bayi tumbuh sehat, Angka stunting di tingkat desa dapat dikurangi .tentang bagaimana Memberikan ASI eksklusif pada bayi hingga berusia 6 bulan, Memberikan MPASI yang bergizi dan kaya protein hewani untuk bayi yang berusia diatas 6 bulan, Memantau perkembangan anak dan membawa ke posyandu secara berkala, Mengonsumsi secara rutin Tablet tambah Darah (TTD), Memberikan asupan gizi yang seimbang di Posyandu tunas bangsa IX jl.danau tondano kelurahan sumber karya km 18 Binjai.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Pemilihan Responden

Responden Pengabdian kepada Masyarakat.

2.2 Alat dan Bahan

Alat bahan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- Spanduk
- Laptop
- Video
- Kamera
- Tripot
- *Booklet*
- Poster
- Data sekunder kondisi umum masyarakat

2.3 Cara Pengumpulan Data

Data sekunder (Data kesehatan masyarakat Posyandu tunas bangsa IX jl.danau tondano kelurahan sumber karya km 18 Binjai).

2.4 Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan data kesehatan masyarakat yang meliputi:, tekanan darah, umur, jenis kelamin. Data sekunder ini diolah dengan menggunakan data demografi sehingga didapat gambaran data kesehatan pada masyarakatdi Posyandu tunas bangsa IX jl.danau tondano kelurahan sumber karya km 18 Binjai.

3. Laporan Kegiatan

Laporan kegiatan ini terdiri dari ; a. persiapan, b. pelaksanaan, c. penyuntingan laporan hasil pemeriksaan kondisi umum masyarakat terkait : umur, jenis kelamin, d. pembahasan dan pengolahan data hasil pemeriksaan, e. tindak lanjut kegiatan berkala dan f. luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3.1. Persiapan

Persiapan dilakukan beberapa tahap :

3.1.1 Koordinasi dengan Posyandu tunas bangsa IX jl.danau tondano kelurahan sumber karya km 18 Binjai.

Koordinasi dengan di Posyandu tunas bangsa IX jl.danau tondano kelurahan sumber karya km 18 Binjai. telah berlangsung sejak tahun 2021 dengan ditandatangani surat perjanjian kerjasama dalam bentuk MoU serta penugasan pengelolaan dan pembinaan keluarga masyarakat dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) oleh pihak Pemda Binjai dan Kelurahan Dataran Tinggi kepada institusi Perguruan Tinggi dalam hal ini Akper Kesdam I/BB Binjai. Dalam rangka memenuhi program kerja dalam surat perjanjian kerjasama yang telah disepakati tersebut serta untuk menjaga kualitas masyarakat, maka untuk proses keberlanjutan dilaksanakan pembinaan keluarga masyarakat secara berkala dan teratur, yang dilaksanakan oleh Akper Kesdam I/BB Binjai.

3.1.2 Koordinasi dengan pengurus organisasi masyarakat di Posyandu tunas bangsa IX jl.danau tondano kelurahan sumber karya km 18 Binjai.

Tim Akper Kesdam I/BB Binjai dalam memenuhi program yang telah tertuang dalam MoU, berkoordinasi dengan Ketua dan pengurus masyarakat di Posyandu tunas bangsa IX jl.danau tondano kelurahan sumber karya km 18 Binjai. untuk membahas bentuk atau model pelaksanaan pada masyarakat. Berdasarkan hasil pembicaraan dalam persiapan dengan ketua dan pengurus organisasi masyarakat di Posyandu tunas bangsa IX jl.danau tondano kelurahan sumber karya km 18 Binjai, maka disepakati untuk diadakan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting pada masyarakat dengan cara melaksanakan penyuluhan.

- a. Waktu yang dapat disepakati bersama untuk pelaksanaan adalah, 18 november 2024 pukul 08.00 WIB-10.00WIB.

3.1.3 Persiapan tim

Persiapan tim dilaksanakan dalam aspek akademik dan logistik. Untuk aspek logistik, masing-masing anggota mendapatkan penugasan.

- a. Kelompok penyuluhan

Kelompok penyuluhan bertanggung jawab menyusun dan menyampaikan materi penyuluhan dan *booklet* yang berisi sosialisasi tentang pencegahan stunting yang akan terjadi dan panduan pencegahan (terlampir).

3.2. Pelaksanaan

3.2.1. Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan tanggal 18 november 2024 Posyandu tunas bangsa IX jl.danau tondano kelurahan sumber karya km 18 Binjai. Acara dimulai pada pukul 10.00 WIB setelah kegiatan senam masyarakat pada pukul 08.00 WIB.

3.2.2. Pengumpulan data sekunder hasil pemeriksaan kondisi umum masyarakat

Data tentang kondisi umum masyarakat Posyandu tunas bangsa IX jl.danau tondano kelurahan sumber karya km 18 Binjai diambil berdasarkan hasil pemeriksaan rutin bulan 19 november 2024, yang terdiri dari: jenis kelamin, usia, tekanan darah, gizi pada ibu hamil yang merupakan faktor pemicu stunting pada masyarakat.

3.3. Tindak Lanjut Kegiatan

Sesuai dengan rencana, pada 18 November 2024 tim melakukan evaluasi hasil serta tanggapan atau respon ataupun kondisi masyarakat beserta keluarga dari kader yang bersedia untuk mengetahui adanya perkembangan situasi dan pengaruh penyuluhan yang telah diberikan.

Berkenaan dengan topik pada tulisan pengabdian Masyarakat ini, maka melalui kegiatan ini dilakukan penyuluhan edukasi pada masyarakat tentang motivasi mengikuti vaksinasi di kelurahan Dataran Tinggi yang dilaksanakan pada tanggal 18 november 2024 yang diikuti oleh 35 peserta, yang terdiri dari masyarakat yang ada di Posyandu tunas bangsa IX jl.danau tondano kelurahan sumber karya km 18 Binjai serta pengurus kelurahan. Kegiatan pengabdian ini pada saat pelaksanaan meminta kepada para peserta untuk mengisi daftar hadir peserta secara langsung disertai dengan saran dan manfaat yang mereka dapatkan dari kegiatan ini. Narasumber penyuluhan merupakan praktisi akademisi yang berasal dari mahasiswa/i Akper Kesdam I/BB Binjai dan Dosen yang menguasai persoalan di bidangnya.



Gambar 1 : Penyuluhan pencegahan stunting



Gambar 2: penyuluhan pencegahan stunting

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen dan mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai yaitu kegiatan penyuluhan serta demonstrasi penyuluhan pencegahan stunting masyarakat Posyandu tunas bangsa IX jl.danau tondano kelurahan sumber karya km 18 Binjai pada bulan november 2024 dan mendapatkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sudah dilaksanakan dan membawa dampak yang baik masyarakat dimana mereka mengerti dan memahami stunting. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dari koordinasi internal pelaksanaan pengabdian bersama beberapa mahasiswa, kemudian koordinasi dengan pimpinan dan petugas di Posyandu tunas bangsa IX jl.danau tondano kelurahan sumber karya km 18 Binjai, serta pelaksanaan pengabdian sampai pada evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Sebelum diberikan edukasi tentang pencegahan stunting dengan benar, tim pengabdian meminta siswa mempersiapkan *leaflet* dan media oleh siswa. Kemudian pengabdian memberikan edukasi tentang penyuluhan pencegahan stunting. Selain itu, tim pengabdian juga menggunakan peragaan untuk memiliki pemahaman yang meningkat mengenai apa itu stunting, penyebab stunting, ciri-ciri anak yang mengalami stunting, dampak stunting, pencegahan stunting.

4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontiniu untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang manfaat menjaga kesehatan tubuh dan lingkungan.

5.PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengabdian masyarakat dengan topik “pengabdian masyarakat dalam pencegahan stunting di posyandu tunas bangsa ix jl.danau tondano kelurahan sumber karya km 18 binjai” telah terlaksana dengan baik. Sambutan masyarakat sangat baik dan mengharapkan kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, masyarakat sudah mengetahui tentang pencegahan stunting kegiatan ini berdampak positif bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dibidang kesehatan. Dengan diberikannya edukasi dan *leaflet* kepada masyarakat di posyandu tunas bangsa ix jl.danau tondano kelurahan sumber karya km 18 binjai sudah dapat memahami, mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda agar masyarakat dapat mengetahui dan mencegah terjadinya stunting sehingga terwujud masyarakat yang sehat dan berdaya guna.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lamid A. Masalah Kependekan (Stunting) Pada Anak Balita: Analisis Prospek Penanggulangan di Indonesia. Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan. 2018.
2. WHO. Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators. Interpretation Guide Switzerland: WHO Press; 2010
3. Azrimaidaliza, Nursal DG, Rahmy HA, Asri R. Characteristics of Stunted Children Aged 24-36 Months in Padang City. Malaysian Journal of Public Health Medicine. 2019.

4. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Prevalensi Balita Stunting di Sumatera Barat Tahun 2017. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2017.
6. Dinas Kesehatan Kota Padang. Prevalensi Balita Stunting
7. UNICEF. (2013). The State of the World's Children 2013 "Children with disabilities: From exclusion to inclusion". Hasyim, D. 1. (2017).
8. Hubungan status ekonomi dengan kejadian balita kurus (Wasting) di Paud Surya Ceria Pringsewu. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 6(1), 20 - 24. Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah. (2020).
9. Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting. The Indonesian Journal of Health Science, 12(1), 57 - 64.